



Aku yang Kehilangan Sahabatku

Neala Anindita Nararya



Tara Salvia
Centre of Excellence



Sahabat itu sulit ditemukan, jika sudah mendapatkan kita harus mempertahankannya. Jangan biarkan mereka pergi begitu saja. Sahabat adalah seseorang yang menerima watak kita, peduli, ada untuk kita kapanpun, jujur, dan suka berbagi cerita atau pengalaman. Inilah kisahku dengan sahabatku, Kak Nadia.

Aku memiliki sahabat bernama Kak Nadia. Kami pertama bertemu di Taman Segitiga yang berada di dekat rumah Kami berkenalan saat aku berusia 2 tahun, sementara Kak Nadia berusia 4 tahun.



Sejak berkenalan, Kak Nadia mulai sering bermain ke rumahku. Saat aku kecil, Kak Nadia suka menemaniku makan dan bermain. Kami jadi semakin dekat. Tidak terasa kami sudah mulai besar dan memiliki kebiasaan berbeda. Kami suka minum teh di sore hari dan bercerita, juga curhat bersama.

Kak Nadia sangat menyukai boneka yang kumiliki. Boneka itu ada di rumahku. Aku ke rumah nenek setelah pulang sekolah. Saat malam aku baru pulang ke rumahku. Kak Nadia suka memohon kepadaku agar pulang, karena ia ingin bermain bonekaku itu.



Walaupun rumah nenek sangat dekat tapi tidak ada orang di rumahku, jadi harus menunggu hingga orangtuaku pulang sekitar pukul 20:00. Kak Nadia harus pulang sebelum maghrib, jadi Kak Nadia tidak dapat bermain di rumahku. Beberapa hari kemudian, Kak Nadia dapat bermain di rumahku karena aku diperbolehkan pulang lebih cepat. Aku dan Kak Nadia berjalan dari rumah nenek ke rumahku. Kami bermain boneka yang ada di rumah sambil mendengarkan musik secara bergantian. Hari itu sangat menyenangkan. namun Kak Nadia harus pulang pukul 18:00 jadi kami berencana untuk bermain lagi besok.

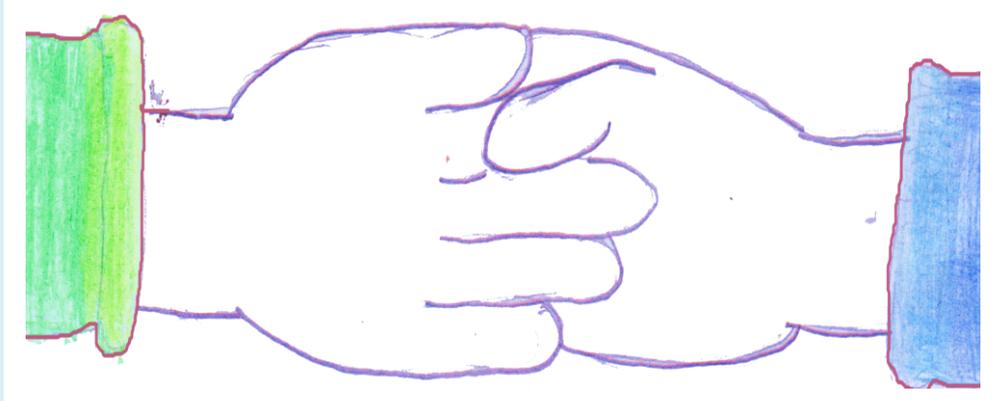


Keesokan harinya di pukul 16:00 Kak Nadia datang dan bermain di rumahku. Awalnya kami bermain boneka, kemudian berencana untuk mendengarkan musik. Kami sangat senang, tapi aku baru ingat bahwa tabku belum di charge. Kami pun menunggu. Sambil menunggu kami minum teh dengan biskuit, dan menonton TV. Tak lama kemudian baterai tab-ku sudah penuh. Saat kami akan mulai mendengarkan lagu, kami mulai bertengkar tentang lagu yang akan didengar. Kak Nadia memintaku untuk memutar lagu yang ia sukai. Namun aku tak mau mendengarkan lagu-lagu itu karena bosan.



Tak lama kemudian waktunya maghrib. Kami tidak jadi mendengarkan lagu karena terus bertengkar, dan Kak Nadia harus pulang.

Keesokan harinya kujak Kak Nadia bermain ke rumahku lagi. Ia mengambil tabku dan mengganti karyaku dengan karyanya. Kak Nadia mengunduh suatu permainan. Aku merasa sedih karena perilaku Kak Nadia. Aku juga ingin marah, sehingga kamipun bermusuhan. Seminggu kemudian, kami berteman lagi, Kak Nadia telah minta maaf kepadaku.



Keesokan harinya aku mengajak Kak Nadia bermain di rumah nenekku. Kami minum teh sambil makan biskuit. Saat itu aku meminjam HP nenekku. Lalu Kak Nadia meminjam HP nenek yang ada di tanganku. Kak Nadia memainkan satu permainan yang telah aku unduh di HP nenekku. Permainan itu telah aku isi dengan karyaku. Namun Kak Nadia mengganti karyaku dengan karya yang ia ikuti dari *Youtube*. Lalu Kak Nadia pulang dan berkata kepadaku

“Nal, aku pulang ya, karyaku jangan dihapus loh, daah!!”, katanya.



“Kak!”, seruku, tapi kemudian Kak Nadia langsung pulang. Akupun menghapus permainan itu karena aku kesal, walaupun masih ada lima hingga enam karyaku yang tersisa.

Sekitar 2 atau 3 hari kemudian aku melihat Kak Nadia, aku menghampirinya.

“Kak, kok Kakak menghapus karyaku sih?”, tanyaku.

“Maaf ya, aku hanya ingin coba buat yang di *youtube*”, jawabnya.

“Maaf ya...” Katanya lagi.

Tepatnya di hari Senin Kak Nadia mulai jarang terlihat.

Pikirku ia mungkin marah atau bosan bermain bersamaku, karena aku marah padanya dan kami suka bertengkar.

Sampai saat ini jika kami bertemu hanya melambaikan tangan dan berkata hai juga halo. Aku juga jarang melihatnya. Aku masih belum mengetahui kenapa Kak Nadia mulai jarang terlihat padahal aku sudah memaafkannya sejak dulu. Aku merasa sedih karena aku jarang bertemu Kak Nadia dan tak bermain lagi dengannya. Aku akan mengajaknya bermain agar hubungan kami dapat kembali sebagai sahabat.

Dari kejadian ini aku belajar bahwa kita tak boleh egois, tidak boleh melakukan hal yang tidak diizinkan sahabatmu terhadap barangnya. Selain itu kita juga dapat berteman dengan siapa saja, mau yang seumuran, lebih tua, ataupun lebih muda.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.